



Article History:

Submitted:

25-06-2025

Accepted:

27-06-2025

Published:

30-06-2025

REVIEW OF ONTOLOGY, EPISTEMOLOGY, AND AXIOLOGY OF CTL LEARNING METHODS IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING

TINJAUAN ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSILOGI METODE PEMBELAJARAN CTL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Intan Wahyu Marrita Anggraini¹, Rani Setiawaty², Hanif Miftakhul Fauzi³, Mohammad Fahrul Ridwan⁴, Nikita Fulilis Setyaningsih⁵

1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

4 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

5 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

Jl. Gondangmanis, Bae, Kudus 59327, Indonesia

Email: rani.setiawaty@umk.ac.id

URL:

DOI:

Abstract

This study aims to explore Indonesian language learning through the Contextual Teaching and Learning (CTL) model from the perspectives of ontology, epistemology, and axiology. The research method employed is a Systematic Literature Review (SLR). Data were collected from 20 journal articles sourced via Google Scholar and the Publish or Perish (PoP) application using the keywords "CTL Learning Method" and "Indonesian Language Learning". The data were analyzed thoroughly to draw conclusions. The findings reveal that the ontology of the CTL model highlights the importance of students actively engaging in real-life activities during the learning process, enabling them to apply their knowledge to build understanding in an active, independent, and creative manner. The epistemology of the CTL model emphasizes that knowledge is acquired through individual knowledge construction within a social context. It focuses on the process of how knowledge is obtained, developed, and applied in real-life situations, promoting meaningful and authentic learning by evaluating students' actual abilities. Meanwhile, the axiology of CTL centers on the value and practical benefits of knowledge in everyday life. It aims to help students



solve problems, boost their motivation to learn, and enhance their self-confidence.

Keyword: *Ontology, Epistemology, Axiology, CTL, Indonesian*

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengkaji pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ditinjau dari pandangan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. Metode Penelitian yang digunakan *Systematic Literature Review* (SLR). Data dalam penelitian ini diperoleh dari 20 Jurnal artikel yang dikumpulkan melalui Google Scholar dan tidak lupa aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan kata kunci “Metode Pembelajaran CTL” dan “Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Analisis data dilakukan secara mendalam untuk ditarik simpulan. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa ontologi model pembelajaran CTL menekankan untuk menuntut peserta didik dapat berperan aktif dalam tindakan nyata saat proses belajar mengajar dikelas bertujuan supaya siswa bisa mampu mengimplementasikan pengetahuannya untuk membangun pemahamannya secara aktif, mandiri dan kreatif. Epistemologi Model *Contextual Teaching and Learning* menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui konstruksi pengetahuan setiap masing-masing individu dalam konteks sosialnya. Epistemologi CTL berfokus pada proses bagaimana pengetahuan yang diperoleh, melewati dari tahap prosesnya, dan mampu diterapkan dalam kehidupan nyata lebih cenderung proses belajar yang bermakna dan nyata, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa. Adapun, Aksiologi Model CTL menekankan pada nilai dan manfaat pengetahuan dalam kehidupan nyata. Aksiologi CTL untuk memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar siswa supaya bisa percaya diri.

Kata kunci: *Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, CTL, Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk perilaku yang dihadapi dengan pengaruh lingkungan (terutama dari sekolah). Dalam proses pendidikan, bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi, baik dalam konteks formal maupun non-formal. Bahasa memiliki peran utama dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa yang merupakan penunjang keberhasilan dalam semua

bidang studi. Menurut Putri, (2020) dengan demikian, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budaya, berpartisipasi dalam masyarakat, mengemukakan gagasan, menjadi sarana berfikir dan sarana pendukung pertumbuhan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib disekolah dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek diantaranya adalah menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*), dan menulis (*Writing Skill*). Keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, akan tetapi dapat dibedakan dalam pengajarnya agar siswa memiliki ketrampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar (Nur Hanifah, Muhammad Gilang Ramadhan, 2025). Pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk semua jenjang pendidikan, karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana yang diperlukan siswa dalam keberhasilan didalam pembelajarannya yaitu melalui kemampuan berbahasa. Hal ini dikarenakan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya berisi sebuah informasi yang ditunjukkan kepada siswa, dan informasi tersebut berupa bahasa.

Menurut (Lidia Tri Rahayu, Siti Masfuah, 2023) keberhasilan siswa dalam pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi. Guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran dan memancing siswa untuk berpikir kritis dan aktif, selain itu guru memberikan apresiasi agar siswa berani mencoba hal baru. Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa dan guru. Dengan demikian siswa akan menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Siswa juga akan memperoleh banyak sumber belajar yang dapat menuntun mereka menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, maka seorang guru harus memiliki kreativitas, kompetensi, dan motivasi yang tinggi dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memperoleh hasil dan kualitas belajar yang baik, jika metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) digunakan sebagai proses pembelajaran diharapkan akan dapat membangun peningkatkan pemahaman siswa (Yusuf Haryanto, 2021). Untuk mencapai pemahaman yang tinggi dari siswa, guru bahasa Indonesia dalam menyajikan materi pelajaran di kelas secara nyata. Contoh yang diberikan harus dekat dengan siswa, dapat dilihat, didengar, dirasakan, diraba, dan dialami oleh

para siswa. Dapat ditunjukkan dengan hubungan antar fakta yang dapat ditangkap oleh panca indra.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi berfokus pada objek penelitian yaitu model pembelajaran CTL, epistemologi mencakup proses atau langkah, aksiologi menekankan pada manfaat dan tujuan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Adisti & Dya, 2024). Artikel ini dibuat dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang relevan, dengan tujuan dapat memberikan landasan filosofis yang kuat tentang penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini dipilih untuk menelaah secara sistematis dalam mengidentifikasi dan menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai Tinjauan secara menyeluruh dan valid (Ika et al., 2025). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti mengumpulkan artikel jurnal melalui platform Google Scholar menggunakan bantuan dari aplikasi Publish or Perish (PoP) menggunakan kata kunci “Metode Pembelajaran CTL” dan “Pembelajaran Bahasa Indonesia”

Dengan menggunakan aplikasi PoP peneliti menelusuri artikel jurnal dengan membatasi jumlah sebanyak 100 artikel jurnal dengan memfokuskan pencarian dalam kurun waktu tahun 2015-2025. Kemudian peneliti melakukan penyaringan data melalui tahap seleksi terhadap artikel jurnal. Setelah melakukan tahap seleksi, ditemukan sebanyak 50 artikel jurnal yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kemudian peneliti meriview, menelaah, kemudian membahas artikel jurnal tersebut terutama bagian abstrak, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Diperoleh dari hasil 20 Artikel yang layak untuk dianalisis secara mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dari artikel jurnal, telah ditemukan hasil pembahasan

terkait ontologi, epistemologi, aksiologi dalam model pembelajaran CTL di pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Ontologi Model Pembelajaran CTL

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Hakikat (Ontologi)	Karakteristik/Ciri
(Randa et al., 2024)	Penerapan Model Pembelajaran CTL Menggunakan Games Media Kartu untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 38 Bora, Kota Palopo	Model pembelajaran <i>Contextual Teaching and learning</i> (CTL) merupakan penekanan terhadap peserta didik untuk memahami materi melalui pengalaman nyata.	Melalui Tindakan nyata, peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran
(Juwairiyah et al., 2024)	Pengaruh Pendekatan Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SDN 122379 Kota Pematangsiantar	<i>Contextual Teaching and learning</i> (CTL) merupakan proses belajar mengajar yang menekankan pentingnya pengalaman nyata.	Siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari.
(Maryana & Sukmawati, 2021)	Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)	<i>Contextual Teaching and learning</i> (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru dapat menghubungkan dunia nyata ke dalam bahan ajar untuk materi pembelajaran didalam kelas.	Model CTL menekan siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuannya dengan kehidupan sehari-harinya.
(Muliarni, 2016)	Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan	<i>Contextual Teaching and learning</i> (CTL) merupakan model	Siswa memiliki pengetahuan untuk membangun

	<i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.	pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk memahami sebuah materi didalam pembelajaran.	pemahamannya sendiri secara aktif.
(Hendarsih, 2016)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning Tipe Learning Community</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Surat	<i>Contextual Teaching and learning (CTL)</i> merupakan siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan belajar di sekolah dengan model pembelajaran.	Siswa dapat mengkorelasikan antara materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata.

Ontologi merupakan cabang ilmu filsafat yang mempelajari hakikat tentang esensi dari segalanya untuk digunakan sebagai dasar dalam memperoleh pengetahuan (Nurmayuli et al., 2023). Secara ontologi, model pembelajaran *Contextual Teaching and learning (CTL)* merupakan proses belajar melalui pengalaman langsung. Selaras dengan Juwairiyah et al., (2024) menyampaikan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan proses pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, pengalaman langsung didapatkan siswa melalui membuat hubungan antara kehidupan kesehariannya dengan yang mereka pelajari didalam kelas. Hal ini menyebabkan siswa mampu melihat makna didalam sebuah pembelajaran, bukan hanya sekedar menghafalkan konsep pembelajaran. Selanjutnya, menurut Randa et al., (2024) pembelajaran *Contextual Teaching and learning (CTL)* merupakan pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk dapat memahami materi melalui tindakan langsung. Melalui Tindakan langsung, siswa atau peserta didik dapat ikut serta didalam pembelajaran secara aktif. Sehingga siswa dapat mencari pengetahuan dari yang telah dipelajari dengan menghubungkannya dengan materi pelajaran, kemudian dengan kehidupan sehari-harinya.

Selain dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) juga dapat membantu guru pada saat mengajar di dalam kelas. Maryana & Sukmawati, (2021) menyampaikan bahwa model pembelajaran CTL dapat membantu guru untuk menghubungkan dunia nyata di dalam modul pembelajaran yang digunakan untuk bahan ajar di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar siswa mampu untuk membuat hubungan antara materi yang dipelajarinya dan dapat melaksanakannya didalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pembelajaran CTL, juga menekankan kepada siswa untuk dapat menangkap hubungan belajar disekolah dengan model pembelajaran (Hendarsih, 2016). Sebab, melalui hal tersebut siswa diharapkan dapat mengkolerasikan antara materi yang didapatkan dikehidupan nyata dengan materi yang dipelajari, sehingga materi yang dipelajari bisa tertanam erat didalam memori siswa, dan tidak mudah dilupakan oleh siswa.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ontologi dari model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) adalah pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman langsung di dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran CTL siswa atau peserta didik dituntut untuk bisa membuat hubungan antara pengetahuan yang didapatkan di dalam kelas dengan kehidupan sehari-harinya. Model pembelajaran ini juga memungkinkan guru untuk dapat membuat bahan ajar dengan mengaitkan kehidupan nyata dan materi untuk digunakan pada saat mengajar di kelas. Melalui pembelajaran CTL, diharapkan bisa membuat pemahaman yang didapatkan siswa tertanam erat didalam memori mereka dan tidak mudah untuk dilupakan.

Tabel 2. Epistemologi Model Pembelajaran CTL

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Cara/ Tahapan/ Langkah-Langkah (epistemologi)
(Darmiati, 2021)	Model Pembelajaran Contextual <i>Teaching and Learning</i> (CTL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis siswa	Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama, yaitu (1) konstruktivisme (<i>constructivism</i>), (2) bertanya (<i>questioning</i>), (3) inkuiri (<i>inquiry</i>), (4) masyarakat belajar (<i>learning community</i>), (5) permodelan

(Meidasari, 2012)	Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching & Learning</i>) dalam Pembelajaran Sakubun	Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki tujuh komponen, yaitu : 1. Konstruktivisme; 2. <i>Questioning</i> ; 3. <i>Inquiry</i> ; 4. <i>Learning Community</i> ; 5. <i>Modelling</i> ; 6. <i>Reflection</i> ; 7. <i>Authentic Assessment</i>
(Hasibuan & Pd, 2014)	Model Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)	Terdapat 7 (tujuh) komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik.

Epistemologi merupakan cabang ilmu filsafat dari bahasa Yunani yaitu *episteme* yang memiliki arti (pengetahuan) dan *Logos* (ilmu) adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan asal, sifat, karakter dan jenis pengetahuan. Topik ini termasuk salah satu yang paling sering diperdebatkan dan dibahas dalam bidang Filsafat, misalnya tentang apa itu pengetahuan, bagaimana karakteristiknya, macamnya, serta hubungan dengan kebenaran dan keyakinan (Rahmadani et al., 2021). Epistemologi dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) merupakan komponen-komponen dalam menjalankan pembelajaran kontekstual yaitu: konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Hal ini selaras dengan (Meidasari, 2012) bahwa Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki tujuh komponen, yaitu : Konstruktivisme, *Questioning*, *Inquiry*, *Learning Community*, *Modelling*, *Reflection*, *Authentic Assessment*. Pendekatan model pembelajaran (CTL) atau yang disebut *Contextual Teaching and learning* yang memiliki tujuh komponen didalamnya juga dimuat (Darmiati, 2021) yang menjelaskan bahwa Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama, yaitu (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) bertanya (*questioning*), (3) inkuiri (*inquiry*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) permodelan

Dalam pendekatan model pembelajaran (CTL) *Contextual Teaching and learning* yang memiliki tujuh komponen yang penting, hal ini juga diprinci oleh (Hasibuan & Pd, 2014) bahwa terdapat 7 (tujuh) komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Adapun penjelasan terperinci sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*). Konstruktivisme adalah mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Menemukan (*Inquiry*). Menemukan atau inkuiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada proses pencarian penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, yaitu proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman sehingga siswa belajar menggunakan keterampilan berfikir kritis.
3. Bertanya (*questioning*). Dengan penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam. Dengan mengajukan pertanyaan, mendorong siswa untuk selalu bersikap tidak menerima suatu pendapat, ide atau teori secara mentah. Ini dapat mendorong sikap selalu ingin mengetahui dan mendalami (*curiosity*) berbagai teori, dan dapat mendorong untuk belajar lebih jauh.
4. Masyarakat Belajar (*learning community*). Konsep masyarakat belajar (*learning community*) ialah hasil pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Guru dalam pembelajaran kontekstual (CTL) selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Siswa yang pandai mengajari yang lemah, yang sudah tahu memberi tahu yang belum tahu, dan seterusnya.
5. Pemodelan (*modeling*). Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, perlu ada model yang bisa ditiru oleh siswa. Model dalam hal ini bisa berupa cara mengoperasikan, cara melempar atau menendang bola dalam olah raga, cara melafalkan dalam bahasa asing, atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu.
6. Refleksi (*reflection*). Refleksi merupakan upaya untuk melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.
7. Penilaian Otentik (*authentic assessment*) Penilaian otentik merupakan proses pengumpulan berbagai data untuk memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data ini dapat berupa tes tertulis, proyek (laporan kegiatan),

karya siswa, performance (penampilan presentasi) yang terangkum dalam portofolio siswa.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa epistemologi dari model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) adalah penerapan metode pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) bisa di laksanakan dengan cara sebagai berikut: pertama dengan cara Konstruktivisme (*constructivisme*) merupakan pengembangan pemikiran siswa agar pembelajaran lebih bermakna dengan cara siswa bekerja sendiri, kedua melalui cara Bertanya atau (questioning) yaitu mengembangkan sifat ingin tau siswa dengan bertanya, ketiga dengan menemukan atau disebut (inquiry) yaitu siswa di harapkan menemukan, mengomonikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilannya dari pembelajaran yang dilakukan. Langkah ke-empat yaitu masyarakat belajar (*learning community*), dengan cara membentuk kelompok – kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan sharing pendapat atau pengalaman. Kelima dengan cara Pemodelan (*modeling*) pemodelan dalam hal ini bisa berupa cara mengoperasikan, cara melempar atau menendang bola dalam olah raga, cara melafalkan dalam bahasa asing, atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, langkah selanjutnya Refleksi (*reflection*), langkah ini untuk melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari, langkah yang ketujuh Penilaian Otentik atau disebut dengan (*authentic assessment*) yaitu proses pengumpulan berbagai data untuk memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

Tabel 3. Aksiologi Model Pembelajaran CTL

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian	Manfaat/Tujuan (Aksiologi) Model Pembelajaran CTL
(Heru P. Sitorus et al., 2022)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi oleh Siswa	Nilai rata-rata siswa SMP Negeri 2 Tapian Dolok dari hasil observasi yang dilakukan sebelum diterapkan model pembelajaran CTL masih tergolong rendah dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal	Pembelajaran melalui model CTL bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) didalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Siswa akan mengetahui

	<p>Kelas VII di SMP Negeri 2 Tapian Dolok</p>	<p>(KKM). Dimana rata-rata nilai yang didapat siswa adalah 6,5. Nilai tersebut dilihat dari nilai ujian siswa dalam menulis khususnya dalam menulis teks eksplanasi. Setelah diterapkan model pembelajaran CTL, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi tes awal dan tes akhir terhitung 3,38. Pada taraf signifikan 0,05 dengan $df = 30$ diperoleh $t_{table} = 2,042$; signifikan pada $p > 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).</p>	<p>perjalanan hidup serta kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan. Dengan pembelajaran ini tentunya guru harus menguasai metode pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu memperbesar minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.</p>
<p>(Supriyatmo ko et al., 2023)</p>	<p>Metode <i>Contextual Teaching Learning</i> sebagai Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan</p>	<p>Dalam observasi ini, kegiatan dilaksanakan secara berkelompok. Anak-anak belajar mengenal sayur dan buah secara langsung yaitu dengan bermain peran menjadi tukang sayur yang</p>	<p>Dengan penerapan metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) siswa dapat berbicara, dan mengungkapkan apa yang dilihat secara nyata dihadapan siswa. Ketika</p>

	Berbicara pada Lingkup PAUD	membicarakan tentang sayuran. Dengan kegiatan ini, tentunya dapat menambah keterampilan bicara anak.	dihadapkan dengan hal yang nyata tentunya anak akan lebih mudah untuk mempelajarinya. Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) mewujudkan kondisi pembelajaran yang tadinya pasif menjadi aktif serta mengubah pembelajaran yang awalnya hanya berpusat ke guru menjadi berpusat pada siswa.
(Rosmi & Halimah, 2024)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL) pada Siswa Kelas 2.3 SD Lab School FIP UMJ	Berdasarkan hasil pembelajaran melalui model pembelajaran CTL pada siswa kelas awal SD Negeri Babelan Kota 04 ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan pratindakan sebesar 49, dengan persentase ketuntasan sebesar 43%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 72,3 dan persentase	Penggunaan pendekatan CTL lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena dihubungkan dari lingkungan sekitar, kondisi keseharian dan berdasar pada pengalaman siswa. Proses pembelajaran tentunya akan lebih aktif dan menyenangkan. Dengan kegiatan kelompok dapat meningkatkan kerja

		ketuntasan sebesar 76%. Kemudian pada siklus 2 nilai rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan sebesar 76,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 88%.	sama dan mampu membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
(Nurjamalu din et al., 2019)	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Membaca Puisi Siswa Kelas V	Diperoleh data bahwa pada siklus I ada 40% atau 12 orang siswa yang aktif, 33,33% atau 10 orang siswa cukup aktif dan 26,67% atau 8 orang siswa masih kurang aktif pada saat pembelajaran. Pada siklus II didapat 83,33% atau 25 orang siswa aktif pada saat pembelajaran dan 16,67% atau 5 orang siswa yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta tidak ada siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya siswa yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa saat guru menjelaskan materi dengan	<i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) bertujuan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

		menggunakan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) sudah berhasil melibatkan siswa dalam pembelajaran.	
--	--	---	--

Aksiologi merupakan salah satu bagian dari kajian filsafat ilmu yang membahas tentang kegunaan atau manfaat dari ilmu pengetahuan (Nasir, 2021). Aksiologi Model *Contextual Teaching and Learning* tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Selaras dengan pendapat Heru P. Sitorus et al., (2022) melalui model *Contextual Teaching and Learning* siswa dapat menemukan jati diri didalam lingkungan sosial. Dengan model pembelajaran ini, siswa akan mengetahui perjalanan dan kerja keras untuk mencapai kesuksesan. Sedangkan Supriyatmoko et al., (2023) mengharapkan siswa dapat mempelajari dan mengungkapkan apa yang sedang dihadapi siswa karena dengan model *Contextual Teaching and Learning* pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif dan berpusat pada siswa. *Contextual Teaching and Learning* bertujuan untuk membantu siswa memahami pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis dan fleksibel (Nurjamaludin et al., 2019).

Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Proses pembelajaran tentunya akan lebih aktif dan menyenangkan dengan adanya kegiatan kelompok yang bertujuan meningkatkan kerja sama dan mampu membuat siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya (Rosmi & Halimah, 2024)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil review dari beberapa artikel, maka dapat disimpulkan bahwa ontologi dari Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah Model Pembelajaran yang menuntut peserta didik dapat berperan aktif melalui tindakan nyata saat proses belajar mengajar dikelas bertujuan supaya siswa bisa mampu mengimplementasikan pengetahuannya untuk membangun pemahamannya secara aktif, mandiri, dan kreatif. Epistemologi Model *Contextual Teaching and Learning* yakni (1) melalui konstruktivisme menekankan

siswa untuk mengembangkan pemikiran setiap masing-masing siswa dalam belajar dengan cara bekerja sendiri, dituntut untuk mampu merealisasikan mandiri sehingga bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan , (2) *Questioning* (Bertanya) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya sesuai apa yang dilihat secara langsung, (3) Inquiri Menemukan dalam belajar siswa di harapkan dapat menemukan, mengomonikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilannya dari pembelajaran yang dilakukan. (4) masyarakat belajar (*learning community*) dengan membentuk kelompok belajar bisa memungkinkan untuk memudahkan antar siswa saling sharing pendapat atau pengalaman. (5) Pemodelan (*modeling*) Model dapat di peroleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topik bahasan. (6) Refleksi (*reflection*) Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. (7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic asesment*) diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran, yang dapat memberikan gambaran belajar siswa. Aksiologi dari Model *Contextual Teaching and Learning* adalah membantu siswa untuk menemukan makna diri (jati diri) didalam lingkungan sosial dan bisa meningkatkan motivasi belajar dan potensi minat bakat siswa secara relevan dan bermakna. Selain itu aksiologi lebih cenderung untuk Penerapan pengetahuan dan konteks sosial dalam meningkatkan kualitas hidup siswa, serta pengembangan karakternya.

Daftar Pustaka

- Juwairiyah, Lubis, R., & Syaifullah, M. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SDN 122379 Kota Pematangsiantar. *Jurnal Komprehensif*, 2(1), 1–10.
- Hasanah, n., mirnawati, I. B., & putra, d. A. (2022). Peningkatan literasi tulis dan baca siswa kelas iii mi melalui penerapan ctl. *Jurnal teknologi pembelajaran indonesia*, 12(1), 2614–2015.
- Hendarsih, e. (2016). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning tipe learning community untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia tentang surat. *Language : jurnal inovasi pendidikan bahasa dan sastra*, 3(3), 1–23.
- Heru p. Sitorus, jumaria sirait, & monalisa frince sianturi. (2022). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas vii di smp negeri 2 tapian dolok. *Pedagogika: jurnal ilmu-ilmu kependidikan*, 2(2), 27–31.
- Lidia tri rahayu, siti masfuah, r. s. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran contextual teaching and learning berbantuan media audio visual siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 9(23), 656–664.
- Maryana, s., & sukawati, w. (2021). Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui pendekatan contextual teaching and learning (ctl). *Ideas: jurnal pendidikan, sosial, dan budaya*, 7(4), 205.
- Muhammad zuhdy hamzah, m. A. K. (2021). Problematik pendidikan bahasa indonesia kajian

- pembelajaran bahasa indonesia pada sekolah dasar. *Jurnal syntax transformation*, 2(17), 399–405.
- Muliarni, m. (2016). Peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan contextual teaching and learning (ctl) pada pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal penelitian guru indonesia- jpgi*, 1(1), 26–31.
- Nur hanifah, muhammad gilang ramadhan, r. S. (2025). Analisis kemampuan literasi siswa kelas iv sekolah dasar dalam menyelesaikan soal bahasa indonesia. *Jurnal pendidikan dasar*, 9.
- Nurjamaludin, m., suryaningrat, e. F., & marlina, e. R. (2019). Penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca puisi siswa kelas v. *Jurnal membaca bahasa dan sastra indonesia*, 4(1), 35–44.
- Putri, f. N. (2020). Pendidikan karakter siswa melalui pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal pendidikan bahasa indonesia*, 8(1), 16, 16-24
- Randa, M. A. A., Bakri, M., Sulaiman, & Darmawati. (2024). Penerapan Model Pembelajaran ctl menggunakan games media kartu untuk meningkatkan minat belajar bahasa indonesia kelas IV 38 kota palopo. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan Dan Sastra*, 1(3), 129–142.
- Rosmi, f., & halimah, n. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung melalui pendekatan contextual teaching learning (ctl) pada siswa kelas 2 . 3 sd lab school fip umj. *Jurnal umj*, 182–190.
- Sambonu, a. Y., & hardi, o. S. (2024). Efektivitas model pembelajaran contextual teaching and learning dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar di sekolah dasar. *Jurnal kependidikan*, 13(4), 5033–5044.
- Supriyatmoko, i., widayati, m., & nurnaningsih. (2023). Metode contextual teaching learning sebagai solusi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada lingkup paud. *Journal of education research*, 4(3), 1405–1414.
- Yusuf haryanto, a. (2021). Pengaruh metode pembelajaran kontekstual (ctl) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *Jurnal bahasa dan sastra indonesia*, 3(3), 11–18.
- Adisti, W., & Dya, A. (2024). Tinjauan Cabang Filsafat (Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi) dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Patengteng 1. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 34–45.
- Nasir, M. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Syntax Idea*, 3(11), 2457.
- Nurmayuli, Harmaini, K., Rijal, Y., Jannah, R., Khaira, M., Lubis, T. H., & Nurhidayah, B. (2023). Ontologi Filsafat Manajemen Pendidikan Islam. *Desultnah: Journal Education and Social Science*, 1(2), 84–106.